

ISIS : GERAKAN RADIKAL ISLAM DI KAWASAN IRAK DAN SURIAH (2010-2016)

ISIS: AN ISLAMIC RADICAL MOVEMENT IN THE TERRITORIES OF IRAQ AND SYRIA IN 2010-2016

Oleh : Adhi Joko Siswanto dan Saefur Rochmat S.Pd.,M.Ir.,Ph.D
Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Islamic State in Iraq and Syria (ISIS) merupakan gerakan radikal yang muncul akibat situasi politik, ekonomi dan sosial budaya di Timur Tengah. ISIS menganggap kepentingan umat Islam tidak dilindungi, bahkan diabaikan dan dipinggirkan di Timur Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) bagaimanakah awal mula munculnya *Islamic State in Iraq and Syria (ISIS)*, (2) ISIS sebagai gerakan radikal, (3) bagaimanakah perkembangan gerakan radikal *Islamic State in Iraq and Syria (ISIS)* di kawasan timur tengah, (4) konflik gerakan ISIS terhadap Kurdi, Syiah dan perkembangan terbaru ISIS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo. Tahap pertama ialah menentukan topik penelitian. Tahap kedua ialah *heuristik* atau pengumpulan sumber. Tahap ketiga ialah verifikasi atau kritik sumber. Tahap keempat ialah interpretasi atau proses menafsirkan fakta-fakta sejarah yang ditemukan. Tahap terakhir ialah historiografi atau penulisan sejarah. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) induk dari munculnya gerakan radikal ISIS adalah al-Qaeda.(2) ISIS sebagai gerakan radikal mengikuti suatu tafsiran Islam ekstrem yang mempromosikan kekerasan agama dan menganggap orang-orang yang tidak setuju dengan penafsirannya sebagai kafir dan murtad (3) kebangkitan gerakan ISIS yang ditandai dengan dideklarasikan pemimpinnya yaitu Abu Bakr al-Baghdadi. (4) ISIS melakukan peperangan di berbagai wilayah di Irak dan Suriah dengan kaum Kurdi dan Syiah.

Kata kunci : ISIS, Irak, Syria

Abstract

Islamic State in Iraq and Syria (ISIS) is a radical movement arising from the political, economic and cultural situations in the Middle East. ISIS considers that the interests of Muslims are not protected, even ignored and marginalized in the Middle East. This study aimed to find out: 1) how ISIS emerged, (2) ISIS as a radical movement, (3) the development of ISIS radical movements in the Middle East region, and (4) ISIS movement conflicts against Kurdish and Shiite and recent ISIS development. The study used Kuntowijoyo's historical. The first was research topic selection. The second was heuristic or source collection. The third was source verification or criticism. The fourth was interpretation or the process of interpreting the historical facts found. The last was historiography or history writing. The results of this study were as follows. (1) The cause of the emergence of ISIS radical movement was al-Qaeda..(2) ISIS as a radical movement followed an extreme Islamic interpretation promoting religious violence and considered those disagreeing with its interpretation as kafir (unbeliever) and murtad (apostate). (3) The rise of the ISIS movement was marked by the declared leader Abu Bakr Al-Baghdadi.. (4) ISIS made wars in different parts of Iraq and Syria.

Keywords: ISIS, Iraq, Syria

PENDAHULUAN

Cikal bakal ISIS adalah gerakan Tawhid wal-Jihad (Tauhid dan Jihad), sebuah cabang al-Qaeda yang beroperasi di Irak menjelang invasi Amerika Serikat ke Irak. Dipimpin oleh salah satu tangan kanan Osama Bin Laden yaitu Abu Musab al-Zarqawi. Pada mulanya kelompok ini beroperasi di wilayah semiotonom Kurdistan di utara Irak bersama kelompok militan lokal, Ansar al-Islam, untuk memerangi rezim Baath pimpinan Saddam Hussein dan Uni Patriotik Kurdistan (PUK) pimpinan Jalal Talabani, yang di kemudian hari menjadi Presiden Irak pasca-Saddam.¹

Antara bulan September-Oktober 2005 kelompok perlawanan Sunni Irak terpecah antrara kelompok yang menginginkan pengaruh Sunni dalam perpolitikan nasional di pulihkan, sehingga mendukung pengambilan suara “tidak” dalam referendum berkenaan dengan konstitusi baru yang di lakukan pada tanggal 15 Oktober 2005, serta kelompok al-Qaeda di Irak pimpinan Zarqawi yang ingin mendirikan sebuah

Negara teokrasi yang mengancam akan membunuh orang Sunni manapun yang berani berhubungan dengan kaum Syiah. Zarqawi sendiri akhirnya menemui ajalnya ketika Intelejen Amerika Serikat berhasil mengetahui rumah persembunyiannya. Dua pesawat dikirmkan untuk menjatuhkan bom ke atas rumahnya yang menewaskan Zarqawi dan lima orang lainnya termasuk Istri dan anaknya.²

Kajian Pustaka

Penggunaan kajian pustaka merupakan tahapan yang penting dalam penelitian sejarah (historis). Kajian pustaka merupakan telaah terhadap pustaka atau literatur yang menjadi landasan pemikiran dalam penelitian.³ Dalam penelitian bisa hanya menggunakan kajian pustaka atau kajian teori atau menggunakan kedua-duanya. Pustaka penunjang tulisan karya ilmiah ini ditunjang oleh beberapa buku penting yang berguna untuk memberikan gambaran penulisan dan penyatuan fakta-fakta. Adapun *literature* yang digunakan penulis sebagai bahan kajian pustaka sebagai berikut :

¹ Nino Oktorino, *ISIS dan Ancaman Radikalisasi dalam Perang Saudara di Suriah dan Irak*. (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015) hlm, 8

² Nino Oktorino, *ISIS dan Ancaman Radikalisasi dalam Perang Saudara di Suriah dan Irak*. *Opcit* , hlm 47.

³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Progam Studi Pendidikan Sejarah FIS UNY*. (Yogyakarta: FIS, UNY, 2013) hlm. 3.

Buku berjudul *Pedang Sang Khalifah ISIS dan Ancaman Radikalisme dalam Perang Saudara di Suriah dan Iraq* karangan Nino Oktorino, terbitan PT Elex Media Komputindo Jakarta, 2015. Dalam buku ini terdapat 5 bab pembahasan mulai dari Revolusi yang di bajak, tentang adanya organisasi yang dibuat oleh Osama Bin Laden dan cikal bakal berdirinya gerakan ISI, mulai dari kebangkitan ISIS, penyerangan-penyerangan yang dilakukannya, Ideologi yang di anut gerakan ISIS serta sepaik terjangnya di Timur Tengah.

Buku *ISIS Mengungkap Fakta Terorisme Berlabel Islam*, karangan Reno Muhammad, terbitan noura books, Jakarta Selatan, 2015. Buku tersebut terdapat pembahasan tentang perkembangan gerakan ISIS dari mulai memperluas wilayah kekuasaannya serta perkembangannya militernya, serta menceritakan sosok pemimpin gerakan ISIS Al-Baghdadi.

Selanjutnya, buku yang ketiga berjudul *ISIS The Inside Story* karangan Michael Weiss terbitan Prenadamedia Grup, Jakarta, 2015. Buku ini terdapat 14 bab. Buku ini membahas mengenai kelahiran kembali ISIS di bawah Abu Bakr AL-Baghdadi, pembahasan lainnya

tentang dari mulai awal gerakan teroris Al-Qaeda serta tumbuhnya gerakan radikal di Suriah yang salah satunya ISIS. Dimana terdapat salah satu bab yang membahas tentang reaksi dunia Internasional tentang gerakan ISIS, serta pemusatanya yang terjadi di Timur Tengah khususnya Irak dan Suriah.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Kuntowijoyo. Menurut Kuntowijoyo terdapat lima tahap dalam penelitian sejarah yaitu pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan penulisan.⁴ Beberapa tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pemilihan Topik

Dalam sebuah penelitian langkah awal yang diperlukan yaitu menentukan permasalahan yang akan dikaji, pemilihan topik yang harus dipilih berdasarkan kedekatan intelektual dan kedekatan emosional.⁵ Dua hal tersebut sangatlah penting karena begitu berpengaruh bagi aspek objektif dan subjektif penulis. Secara psikologis seorang peneliti apabila tertarik dan ingin mengupas lebih dalam mengenai penelitian yang akan

⁴ Kuntowidjoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005). hlm.90.

⁵ *Ibid.* hlm.90.

dikaji tentunya akan lebih mudah dipahami. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Konflik yang terjadi Timur Tengah. Karena muncul Gerakan Radikal yang begitu pesat perkembangannya yaitu ISIS.

2. Heuristik atau pengumpulan sumber

Langkah selanjutnya dalam penelitian sejarah adalah heuristik atau pengumpulan sumber. Heuristik merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti sejarah untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Sumber sejarah dapat dibedakan menjadi sumber tertulis dan sumber tidak tertulis. Penulis dalam penelitian ini menggunakan sumber tertulis. Sementara itu sumber tertulis terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

3. Verifikasi atau kritik sumber

Verifikasi adalah kritik sumber untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas sumber sejarah yang digunakan. Kritik ini terdiri dari dua macam yakni kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber tersebut sementara kritik internal

adalah penyelesaian yang terkandung dalam sumber sejarah, dapat dipercaya atau tidak. Setelah di verifikasi, barulah sumber-sumber sejarah tersebut dapat digunakan sebagai penelitian.

4. Interpretasi atau penafsiran

Interpretasi adalah suatu langkah dalam menetapkan makna yang saling berkaitan dengan fakta-fakta sejarah yang telah diperoleh. Langkah ini dilakukan setelah diterapkannya kritik ekstern dan kritik intern dari data-data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan. Dalam interpretasi dibagi menjadi dua tahap yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah menguraikan data yang telah diperoleh dengan berdasarkan fakta yang ada. Sintesis adalah menyatukan data-data yang telah diperoleh melalui media analisis.

5. Historiografi atau penulisan sejarah

Historiografi adalah akhir dari kegiatan penelitian sejarah yang disampaikan secara analisis dan sintesis dari penelitian yang akan dikaji kronologis. Aspek kronologis sangat penting dalam penulisan sejarah karena dapat mengetahui perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam

peristiwa sejarah. Dalam tahap ini diperlukan suatu imajinasi secara historis sehingga fakta-fakta sejarah yang ada dapat dikaji secara utuh dan komunikatif. Penulis dituntut untuk mengembangkan ide-ide hubungan antara fakta sehingga tulisan yang ditulis dapat bersifat objektif sesuai fakta.

PEMBAHASAN

Awal Mula Munculnya *Islamic State In Iraq And Syria* (ISIS)

Fenomena *Arab Spring* merupakan salah satu aspek penting yang turut menyumbang kegaduhan dalam konstelasi politik dan keamanan Timur Tengah. Jatuhnya rezim pemerintahan di Tunisia, Mesir, dan Libya terjadi bak efek domino yang menimpa negara-negara tersebut. Fenomena tersebut berlanjut ke Suriah. . Kubu pro maupun kontra pemerintahan pun bermunculan sehingga timbul konflik-konflik sektarian yang diduga sengaja dibuat untuk mengadu kelompok Syiah dan Sunni guna mempertahankan pemerintahan Bashar al-Assad.⁶

Kondisi konfliktual yang penuh dengan kekerasan baik di Suriah maupun di

Irak membuat kedua negara ini menjadi ladang subur bagi munculnya gerakan-gerakan radikal yang semakin bertindak beringas dalam merebut kekuasaan. Dukungan senjata mutakhir yang dikirim Barat lantas mendukung dilema dalam peperangan yang digencarkan oleh pemerintah terhadap para oposisi maupun dengan militan radikal. Dilema terjadi lantaran senjata tersebut ternyata banyak dirampas dan dijadikan alat yang memperkuat posisi pemberontak. Fakta ini semakin mempermudah gerak para pemberontak dan juga para militan radikal untuk terus berkembang di Suriah dan Irak.⁷

Salah satu dari kelompok itu adalah ISI, yang sekarang menjadi Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS). Mereka sudah berperang di Irak selama beberapa tahun dan punya ribuan tentara yang terlatih baik dan fanatik. Mereka telah menguasai Irak utara dan sangat berhasrat untuk mendirikan negara berdasarkan agama yang mereka kelola sendiri. Kedatangan mereka mengubah perang di Suriah ke situasi yang tidak pernah diduga orang sebelumnya. Pembentukan al-Qaeda dan Negara Islam di Irak dan Suriah terjadi dalam empat tahap :

⁶ Abdurahman Fidaulhaq Alhazmy, Geopolitik Suriah Dan Irak Rahim Kelahiran ISIS 9 Agustus 2014. Tersedia pada <https://qobid.wordpress.com/proyek-terkini/isis-skenario-perang-dunia-ketiga/kondisi-geopolitik-suriah-irak-rahim->

[kelahiran-isis/](#) diakses pada tanggal 6 November 2017.

⁷ *Ibid.*,

- a. Tahap pertama (2004-2006) : Pembentukan cabang al-Qaeda di Irak dipimpin oleh Abu Musab al-Zarqawi dan disebut dengan “ *al-Qaeda in Mesopotamia*”. Ini mengorbankan perang teroris-gerilyawan terhadap Amerika dan pasukan koalisi, serta terhadap penduduk Syiah. Tahap pertama ini berakhir ketika Abu Musab al-Zarqawi tewas dalam target serangan Amerika pada bulan Juni 2006.
- b. Tahap kedua (2006-2011) : Pembentukan negara Islam di Irak (ISI). ISI menjabat sebagai jaringan untuk beberapa organisasi jihad yang terus melancarkan kampanye perang melawan Amerika Serikat dan pasukan koalisi, dan penduduk Syiah. ISI melemah menjelang akhir dari keberadaan Amerika Serikat di Irak diikuti oleh kesuksesan pergerakan militer Amerika dan kebijakan politik yang mendukung penduduk Sunni dan Amerika mengetahui bagaimana mereka dapat memenangkan hati dan pikiran mereka.
- c. Tahap ketiga (2012-2014) : Penguatan ISI dan pendiri ISIS, setelah tentara Amerika menarik diri dari Irak. ISI menjadi lebih kuat dan menyusul pecahnya perang sipil Suriah, ISI mendirikan cabang di Suriah dan disebut front al-Nusra. Pertikaian pecah antara ISI dan cabang Suriah, yang menyebabkan pula keretakan antara ISI dan al-Qaeda dan pembentukan Negara Islam di Irak dan Suriah (ISIS).
- d. Tahap keempat (Juni 2014) : Dramatiknya prestasi militer Negara Islam, yang paling menonjol adalah pengambil alihan Mosul, kota terbesar kedua di Irak. Pada saat yang sama Negara Islam mendirikan pengawasan di timur Suriah dimana mereka membuat pusat pemerintahan atau ibukota di al-Raqqah. Dalam kebangkitan keberhasilannya, Negara Islam menyatakan pembentukan sebuah “Negara Khilafah” dipimpin oleh pemimpin Negara Islam yang bernama Abu Bakr al-Baghdadi.⁸

Perkembangan Gerakan ISIS Di Kawasan Irak dan Suriah

Pada tahun 2013, kelompok ISIS mendeklarasikan nama baru melalui sebuah pengumuman oleh Abu Bakr yaitu Islamic State of Iraq and al-Sham (ISIS). Kelompok ini sekaligus menyatakan bahwa ISI dan JN telah melebur menjadi ISIS. Namun, pernyataan itu dibantah oleh pemimpin al-Qaeda, Ayman al-Zawahiri yang menyatakan tidak mengakui ISIS sebagai

⁸ Ibid, hlm. 20-21.

bagian dari al-Qaeda, ia hanya mengakui JN saja. Hal ini disebabkan karena ISIS dinilai telah melewati batas, karena masuk ke Suriah. Al-Qaeda memutuskan hubungan dengan ISIS dan menolak adanya ISIS. Ayman menyatakan, tidak terlibat lagi dengan kelompok pemberontak jihad paling agresif di Irak dan Suriah. Ia menilai ISIS sebagai kelompok pembangkang yang merusak citra al-Qaeda lewat bom mobil, pembunuhan massal dan penyiksaan sesama muslim. ISIS dibawah pimpinan Abu Bakr al-Baghdadi memiliki lima strategi,⁹ yakni pertama :

1. ISIS memiliki target yang kecil akan tetapi terletak di kota yang strategis. ISIS lebih suka mendirikan kantor pusat di kota-kota kecil, dimana musuh akan memiliki sumber daya finansial dan sumber daya manusia yang sangat lemah untuk melawan kelompok ISIS, kemudian mereka lebih kuat di lokasi strategis seperti di Azaz, yaitu sebuah desa di Aleppo utara yang merupakan titik transit untuk barang-barang yang akan didistribusikan ke Suriah.
2. Menghancurkan kelompok bersenjata rival. Setelah menargetkan kota-kota tertentu, ISIS kemudian menargetkan kelompok bersenjata menjadi lawan mereka. Seperti di al-Dana, sebuah kota

kecil di Idib yang berada di perbatasan Turki Suriah, para militan ISIS menculik seorang komandan militer dan saudaranya untuk dipenggal, lalu membuang tubuh tanpa kepala tersebut disamping tempat sampah di alun-alun kota.

3. Mengintimidasi masyarakat setempat. Langkah ini dilakukan agar penduduk tunduk dengan ancaman akan dibunuh jika tidak tunduk pada ISIS. Seperti sebuah pemenggalan publik oleh ISIS di desa diluar Aleppo. Hal ini menjadikan banyaknya korban berjatuh karena tidak semua setuju dengan apa yang dilakukan ISIS.
4. Membanjiri daerah mereka dengan uang tunai. Hal ini dilakukan untuk membangun sebuah ketergantungan lokal dengan cara memberikan barang-barang kebutuhan pokok, memberi uang untuk membeli kebutuhan tersier.
5. Menciptakan program pelayanan sosial yang berorientasi Salafi. Setelah membuat siklus ketergantungan, ISIS memulai kampanye sistematis mereka dengan mengganti imam-imam lokal yang akan memberikan khotbah jum'at di Masjid setempat.

Konflik Gerakan ISIS Terhadap Kurdi, Syiah dan Perkembangan Terbaru ISIS

⁹ Tambunan Fernando. *Sejarah dan Ideologi ISIS*. Jakarta, 2014, hlm 5.

1. Perlawanan ISIS Terhadap Kaum Kurdi dan Syiah

Pada tanggal 22 September, pasukan ISIS telah mencapai bagian timur kota Kobani. Untuk membendung gerakan mereka, mengikuti seruan Murat Karayilan, seorang pejabat senior PKK, sekitar 300 orang pejuang Kurdi menyeberangi perbatasan Turki dan mendukung rekan-rekan YPG Mereka untuk mempertahankan Kobani. Diantara para pejuang Kurdi tersebut terdapat banyak gerilyawan wanita dari barisan YPJ (Yekineyen Parastina Jine, atau Unit Perlindungan Perempuan). Tidak seperti di Mosul, dimana ISIS dengan mudah menggilas tentara Irak, kaum militan menghadapi perlawanan sengit dari para pejuang Kurdi.

Pihak ISIS menggunakan artileri berat, mortir, dan tank sementara milisi Kurdi menghadapi mereka dengan senjata perorangan dan senapan mesin menengah. Akhirnya, pertempuran berlangsung tidak berimbang gerak maju ISIS pun tidak terbendung dan pada tanggal 25 September, kaum militan telah berhasil menguasai 75 persen wilayah Kanton Kobani. Sementara milisi Kurdi hanya tinggal menguasai kota

Kobani, kota kecil Shera, dan kira-kira 15 desa disekitarnya.¹⁰

Permusuhan ISIS dengan Syiah memang merupakan sebuah kenyataan. ISIS telah menghabiskan sejumlah fasilitas-fasilitas yang biasanya digunakan oleh orang-orang Syiah utnu beribadah, ataupun hal lain. Perlawanan ISIS terhadap Syiah telah terjadi di sejumlah negara seperti Irak, Arab Saudi, Yaman dan lain-lain. Akan tetapi, sesuai dengan pandangan takfir kelompok ISIS. Mereka tidak hanya melakukan serangan terhadap Syiah saja, tetapi semua golongan yang tidak sepaham dengan mereka. kelompok Syiah hanyalah salah satu dari bebrapa etnis atau agama yang dianggap menyimpang, menurut pemahaman ISIS. Penyerangan ISIS terhadap etnis lain, misalnya penyerangan terhadap etnis Yazidi di kota Sinjar, Irak pada bulan Agustus 2014.¹¹

2. ISIS Terbaru

Pada tanggal 9 Desember 2017 Irak merayakan kemenangannya atas ISIS dengan parade militer hari Minggu di ibukota, sehari setelah Perdana Menteri Haider al-Abadi mengumumkan pengusiran yang berhasil kelompok jihadis

¹⁰ *Ibid.* hlm 113

¹¹ Erfan Hardoko, "Siapakah Etnis Yazidi yang Diburu ISIS?", Kompas, Jumat, 8 Agustus 2014. Tersedia pada <http://internasional.kompas.com/read/2014/08/>

06/21372831/Siapakah.Etnis.Yazidi.yang.Diburu.ISIS. Diakses pada tanggal 30 September 2017.

itu dari negara tersebut. Parade itu tidak disiarkan langsung dan media pemerintah adalah satu-satunya yang dizinkan meliputnya. Para saksi mengatakan satuan-satuan tentara Irak dalam parade itu berpawai melintasi lapangan utama di tengah kota Baghdad sementara helikopter-helikopter dan pesawat tempur terbang di atasnya. Hari Sabtu, ia mengumumkan perang tiga-tahun yang bertujuan memukul mundur ISIS dari Irak telah berhasil dan telah berakhir. Pasukan kita menguasai sama sekali perbatasan Irak-Suriah dan oleh karena itu saya mengumumkan akhir perang melawan ISIS,” kata Abadi dalam sebuah konferensi di Baghdad yang diselenggarakan oleh perserikatan wartawan Irak. Pengumuman itu dikeluarkan dua hari setelah Rusia mengatakan pihaknya telah mengalahkan ISIS di Suriah, dimana Moskow membantu militer Suriah.¹²

ISIS telah terdesak dari Kota Mosul di Irak dan Kota Raqqa di Suriah, namun ternyata ancaman ISIS belum berakhir. Masyarakat di Timur Tengah menilai ISIS masih menjadi ancaman. Mereka masih mampu mempengaruhi

kelompok-kelompok di Timur Tengah. Ideologi ISIS masih tersebar di jaringan internet lewat berbagai media sosial. Ideologi ISIS ini berbahaya. Walaupun ISIS terdesak dari Mosul dan Raqqa ancamannya belum berakhir. Sebab mereka bisa berpindah ke tempat lain. Sikap represif rezim di Suriah menimbulkan perlawanan dari kelompok-kelompok gerakan radikal. Kehadiran ISIS memperburuk krisis di Suriah dan Irak. Baik di Irak maupun Suriah masih penuh dengan konflik. Dampaknya diproklamkan ISIS di Mosul ternyata tak hanya di bidang ekonomi, namun juga penyebaran ideologi ISIS yang sangat masif.¹³

Kesimpulan

ISIS anti pada nilai-nilai cinta kasih dan rahamat sekaligus mendukung dan menjunjung tinggi nilai-nilai kekerasan dan kekejaman. Mereka melakukan kekerasan terhadap orang-orang yang berada diluar kelompoknya. Paham yang mereka anut dalam ideologinya adalah kekerasan dan perang. ISIS pada dasarnya bukanlah sebuah gerakan keagamaan ataupun kelompok yang memperjuangkan misi agama yang bisa disebut ‘jihad’. Tetapi,

¹² Irak Rayakan Kemenangan Atas ISIS, Tersedia dalam <https://www.voaindonesia.com/a/irak-rayakan-kemenangan-atas-isis/4157341.html>, diakses pada tanggal 20 November 2017.

¹³ Peneliti LIPI: ISIS Masih Jadi Ancaman, tersedia dalam <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/17/09/11/ow3ycy-peneliti-lipi-isis-masih-jadi-ancaman>, diakses pada tanggal 20 November 2017.

ISIS adalah sebuah gerakan politik yang melakukan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuannya, yaitu untuk menegakkan sistem politik khilafah *Islamiyyah*. Apa yang di perjuangkan oleh ISIS sebenarnya tidak memiliki Landasan. Artinya, gerakan dan perjuangan ISIS tidak sesuai dengan ajaran Islam, bahkan bisa dikatakan bertentangan dengan ajaran Islam karena seringkali melakukan aksi kekerasan dan penganiayaan untuk mencapai ambisi politiknya.

Daftar Pustaka :
BUKU

Nino Oktorino (2015) *Pedang Sang Khalifah ISIS dan Ancaman Radikalisasi dalam Perang Saudara di Suriah dan Iraq*, Jakarta :PT Elex Media Komputindo.

Reno Muhammad (2014) *ISIS Mengungkap Fakta Terorisme Berlabel Islam*. Jakarta Selatan : PT Mizan Publika.

Michael Weiss dan Hassan Hassan (2015). *ISIS The Inside Story*, Jakarta : Prenadamedia Group.

Trias Kuncayono (2012). *Musim Semi di Suriah: Anak-anak Penyulut Revolusi*. Jakarta: Kompas.

Dina Y. Sulaeman. (2013). *Prahara Suriah: Membongkar Persekongkolan Multinasional*. Depok: IIMAN.

Abdurahman Fidaulhaq Alhazmy, Geopolitik Suriah Dan Irak Rahim Kelahiran ISIS 9

Kuntowijoyo. (2008). *Penjelasan Sejarah: Historical Explanation*, (Yogyakarta: Tiara Wacana.

_____.(2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

_____.(2003). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Dudung Abdurrahman. (1999) *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

JURNAL

Humphrey Wangke. (2012). Krisis Politik dan Konflik Kepentingan di Suriah. *Info Singkat Hubungan Internasional*. Vol IV No 3.

Masni Handayani Kinsal. (2014). Penyelesaian Konflik Internal Suriah Menurut Hukum Internasional. *Lex et Societatis*. Vol 2 No 3.

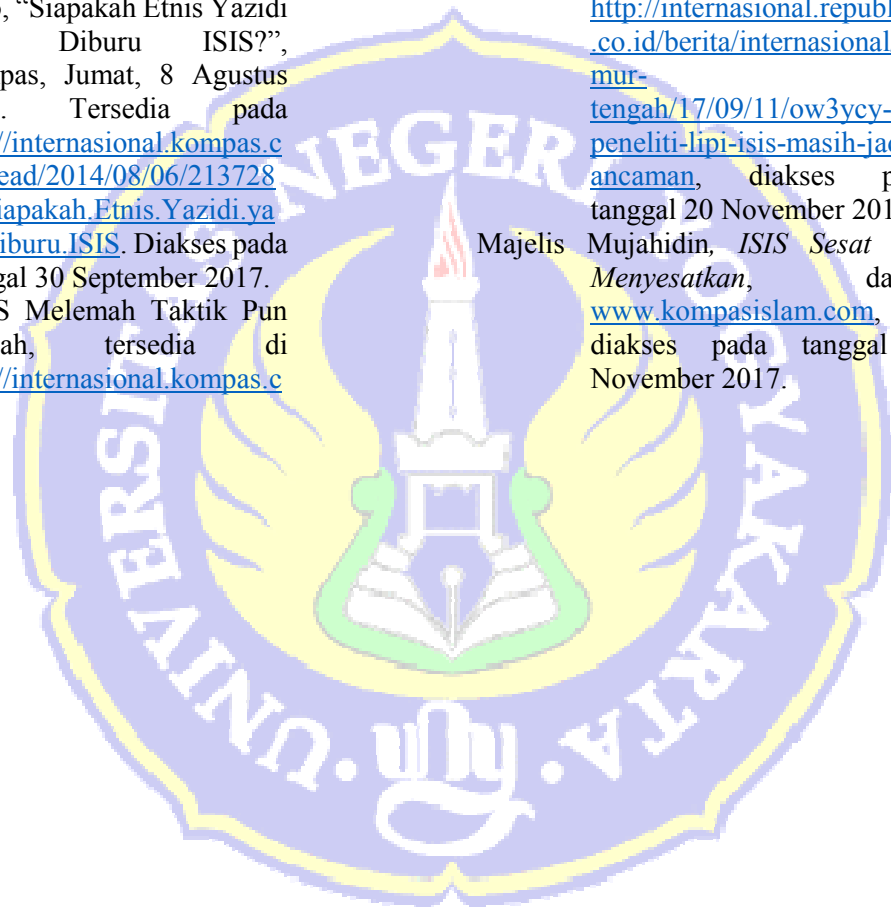
Najib Ghadbian. (2001). The New Asad: Dynamics of Continuity and Change in Syria”, *Middle East Journal*, Vol. 55 No, 4.

INTERNET

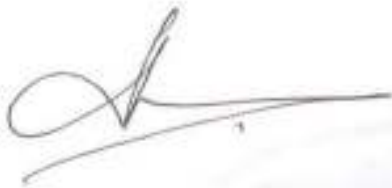
Arrahmah News, Akar Sejarah Terbentuknya ISIS dan AL-Qaeda, 4 Mei 2015. Tersedia pada <http://arrahmahnews.com/2015/05/04/akar-sejarah-terbentuknya-isis-dan-al-qaeda/> diakses pada tanggal 6 November 2017.

Agustus 2014. Tersedia pada <https://qobid.wordpress.com/proyek-terkini/isis-skenario->

- perang-dunia-ketiga/kondisi-geopolitik-suriyah-irak-rahim-kelahiran-isis/ diakses pada tanggal 6 November 2017.
- Muhaimin, "Penampilan Algojo ISIS dan 16 Anggota Gengnya", *Sindonews.com*, senin, 17 November 2014. Tersedia pada <http://internasional.sindonews.com/read/925214/43/penampilan-algojo-isis-dan-16-anggota-gengnya-1416209144>. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2017.
- Erfan Hardoko, "Siapakah Etnis Yazidi yang Diburu ISIS?", *Kompas*, Jumat, 8 Agustus 2014. Tersedia pada <http://internasional.kompas.com/read/2014/08/06/21372831/Siapakah.Etnis.Yazidi.ya.ng.Diburu.ISIS>. Diakses pada tanggal 30 September 2017.
- Kekuasaan ISIS Melemah Taktik Pun Diubah, tersedia di <http://internasional.kompas.com/read/2016/07/11/08200391/kekuasaan.isis.melemah.taktik.perang.pun.diubah>. Diakses pada tanggal 20 November 2017.
- Irak Rayakan Kemenangan Atas ISIS, Tersedia dalam <https://www.voaindonesia.com/a/irak-rayakan-kemenangan-atas-isis/4157341.html>, diakses pada tanggal 20 November 2017.
- Peneliti LIPI: ISIS Masih Jadi Ancaman, tersedia dalam <http://internasional.republika.co.id/berita/internasional/timur-tengah/17/09/11/ow3ycy-peneliti-lipi-isis-masih-jadi-ancaman>, diakses pada tanggal 20 November 2017.
- Majelis Mujahidin, *ISIS Sesat dan Menyesatkan*, dalam www.kompasislam.com, diakses pada tanggal 1 November 2017.



Dosen Pembimbing



Saefur Rochmat, S.Pd., M.Ir., Ph.D.
NIP. 19681122 199403 1 001

Reviewer



M. Nur Rokhman, M.Pd.
NIP. 19660822 199203 1 002